

Validasi Instrumen Sikap Optimisme Remaja: *Analysis Rasch Model*

Salwa Almalyah¹, Ahman²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia²

E-mail: salwaalmalyah30@upi.edu¹, ahman@upi.edu²

Correspondent Author: Salwa Almalyah, salwaalmalyah30@upi.edu

Doi: [10.31316/gcouns.v9i1.6310](https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6310)

Abstrak

Optimisme merupakan kecenderungan individu untuk memiliki harapan positif terhadap masa depan, dan meyakini bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kebaikan. Hal ini merupakan sikap mental yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrument sikap optimisme remaja. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan 4 aspek yang dirumuskan oleh Seligman (2006). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 212 remaja dengan rentang usia 12-18 tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winsteps* versi 3.73. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrument sikap optimisme remaja menunjukkan validitas dan reliabilitas yang tinggi dengan 27 dari 30 item yang layak digunakan, konsistensi logit yang meningkat, serta nilai *alpha Cronbach* dan *Item Reliability* yang sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa instrumen yang dikembangkan akurat dalam mengukur sikap optimisme remaja

Kata kunci: optimisme, validitas, reliabilitas

Abstract

Optimism is an individual's tendency to have positive hopes for the future, and believe that everything will go towards good. This is a critical mental attitude in adolescent development. This research aims to develop and validate an instrument for teenage optimism. This instrument was developed based on 4 aspects formulated by Seligman (2006). The sample in this study consisted of 212 teenagers with an age range of 12-18 years. This research uses a quantitative descriptive method with a survey research design. Data processing and analysis in this research used the Rasch Model with the Winsteps application version 3.73. The research showed that the adolescent optimism attitude instrument showed high validity and reliability with 27 out of 30 items suitable for use, increased logit consistency, and very good Cronbach's alpha and Item Reliability values. This indicates that the instrument developed is accurate in measuring teenagers' optimistic attitudes.

Keywords: *optimism, validity, reliability*

Info Artikel

Diterima Juni 2024, disetujui Agustus 2024, diterbitkan Desember 2024



PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase perkembangan yang khas dalam kehidupan manusia, dimana individu memasuki masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Rentang usia remaja umumnya berkisar antara 12 hingga 19 tahun. Menurut Yusuf et al (2021) masa remaja umumnya dianggap sebagai masa yang bergejolak dan sering digambarkan sebagai fase negatif kehidupan (fase badai dan stress) yang harus dipertahankan atau dialami. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas, dimana untuk mencapai identitas tersebut harus menghadapi tantangan serta perubahan. Identitas yang dibentuk oleh remaja akan membantu mereka dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Menurut Ismatuddiyannah et al (2023) penting untuk menyadari bahwa setiap tahap perkembangan memiliki tugas-tugas penting yang mendukung pertumbuhan fisik dan psikologis yang matang. Masa remaja, sebagai puncak pembentukan kepribadian, adalah fase dimana individu mencapai kestabilan. Perubahan selama masa remaja dapat mempengaruhi karakteristik yang dibawa ke kehidupan dewasa. Salah satu sikap mental yang penting dalam perkembangan remaja adalah optimisme.

Optimisme adalah kecenderungan untuk mengharapkan bahwa hal-hal baik akan terjadi di masa depan (Segerstrom et al., 2017). Optimisme memiliki tempat penting dalam beberapa bidang kehidupan. McGinnis (Ni'mah & Khoiruddin, 2021) menyatakan bahwa pentingnya optimisme bagi individu adalah agar individu dapat memiliki cara berpikir yang positif dan pandangan baik terhadap masa depan. Selain itu, dengan optimisme individu menjadi tidak mudah putus asa, mampu memecahkan masalah serta yakin terhadap kemampuannya sendiri. Optimisme dapat dikaitkan pada kecenderungan individu untuk fokus pada pemecahan masalah ketika itu terjadi dibawah tekanan dan tidak menolak dan menghindari dari masalah yang terjadi (Shodikin et al, 2023).

Bagi remaja, optimisme sangat penting dalam membantu menghadapi tantangan dan ketidakpastian yang sering muncul pada masa transisi menuju kedewasaan. Remaja yang memiliki sikap optimis akan memiliki harapan pada masa depan dan percaya bahwa mereka mampu mengontrol arah hidupnya (Yusuf et al., 2021). Menurut Kusumadewi (2011) remaja yang optimis lebih dapat berfokus pada masalah dalam menghadapi stress, lebih aktif dan tercerna dalam berkonfrontasi dengan peristiwa yang menekan serta menggunakan kerangka berpikir yang positif. Sikap optimis berguna agar remaja tidak tenggelam dalam depresi dan mampu berpikir jernih sehingga tercipta rasa aman.

Seperti yang diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki sikap optimisme yang rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan instrumen sikap optimisme yang akurat sehingga dapat dilakukan tindak lanjut yang sesuai dengan tugas perkembangan remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Singh & Mishra (2014) terhadap 220 remaja di India yang terdiri dari 80 laki-laki dan 140 perempuan menunjukkan bahwa sebanyak 28.18% memiliki tingkat optimisme sangat tinggi, 34.09% tergolong optimis, 22.27% bersikap netral, dan 5.00% termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2015) terhadap siswa SMPN 15 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan dari 92 responden, sebanyak 3,26% berada dalam kategori pesimis, 53,26% dalam kategori optimis, dan 4,34% berada dalam kategori sangat optimis. Lebih lanjut, penelitian Dewi (2020) pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Swasta Budhi Darma Indrapura ditemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki rasa optimisme yang rendah, sehingga membuat siswa-siswa tersebut tidak mampu mengembangkan bakat yang di miliki di dalam diri nya,



masih kurangnya rasa percaya diri, malu-malu, mudah putus asa, dan kurangnya motivasi oleh guru BK/Konselor. Muslimah & Satwika (2019) menyatakan bahwa sikap optimis dapat membuat seseorang cepat keluar dari permasalahan yang dihadapi karena memiliki pemikiran dan merasa memiliki kemampuan, juga didukung dengan anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan.

Dalam hal ini pengukuran sikap optimisme pada remaja membutuhkan instrument yang tidak hanya mampu menangkap esensi dari konsep optimisme itu sendiri, tetapi juga harus sensitif terhadap variasi dalam populasi remaja. Instrumen yang baik harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang tinggi, agar hasil pengukuran dapat dipercaya dan digunakan untuk tujuan praktis maupun penelitian.

Dalam penelitian ini pengembangan dan validitas instrumen pengukuran sikap optimisme remaja dilakukan dengan analisis *Rasch Model*. *Rasch Model* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan dan validasi instrumen psikologis. Kelebihan *Rasch Model* yaitu mampu menyediakan estimasi yang lebih akurat dan mampu menemukan ketidakakuratan model (Taufiq et al., 2021). Model ini menawarkan keunggulan dalam analisis item, seperti kemampuannya untuk memberikan informasi yang detail mengenai fungsi item, mengidentifikasi item yang tidak sesuai, dan memastikan bahwa skala pengukuran bekerja dengan baik pada berbagai kelompok populasi. Dengan menggunakan Model Rasch, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan tidak hanya akurat, tetapi juga adil dan bebas dari bias.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian, yaitu penelitian survei. Menurut Gay et al (2012) survei adalah instrument untuk mengumpulkan data yang menggambarkan satu atau lebih karakteristik populasi tertentu. Penelitian survei melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan tentang pendapat orang terkait beberapa topik atau masalah. Penelitian survei dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keyakinan, sikap, perilaku, dan komposisi demografis kelompok. Creswell menyatakan bahwa penelitian survei merupakan desain yang populer dalam pendidikan, dimana penelitian survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi. Dalam prosedurnya, peneliti survei mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau wawancara dan menganalisis secara statistik untuk menggambarkan tanggapan terhadap pertanyaan serta menguji hipotesis penelitian (Creswell, 2012). Menurut Soehartono (Maidiana, 2021) survei memiliki 2 tujuan, pertama bertujuan untuk memberikan gambaran/penjelasan tentang sesuatu dan kedua bertujuan untuk melakukan analisis.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 212 remaja yang terdiri dari 76 responden laki-laki dan 136 responden perempuan dengan rentang usia 12-18 tahun. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, dimana dalam *convenience sampling* ini peneliti memilih peserta karena mereka bersedia dan tersedia untuk dipelajari serta aksesibilitasnya kepada peneliti cukup dekat sehingga teknik ini cukup subjektif (Creswell, 2012; Maidiana, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen sikap optimisme remaja yang telah dikembangkan oleh peneliti, penyebaran instrumen dilakukan melalui *google form*. Pengembangan instrument berdasarkan pada 4 aspek yang telah dirumuskan oleh Seligman (2006), yaitu: *Permanent*, *Pervasive*, dan



Personalization. Adapun pernyataan-pernyataan yang berhasil disusun dalam instrument adalah sebanyak 30 item. Instrumen menggunakan skala likert dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya data hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winsteps versi 3.73*. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencari informasi dan data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kualitas instrumen sikap optimisme remaja yang telah dikembangkan secara empiris berdasarkan validitas dan reliabel. *Rasch Model* menyediakan informasi yang akurat saat menguji instrumen (Fitri, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini akan terbagi menjadi 4 bagian utama berdasarkan hal yang ingin diungkap, meliputi:

Rating Scale

Tabel 1.
Rating Scale Memastikan Ketetapan Nilai Politomi

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD %	SAMPLE AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	360	6	-0.29	-0.55	1.26	1.47	NONE	(-2.54)
2	2	960	15	0.01	0.15	0.85	0.84	-1.19	-0.89
3	3	2664	42	1.03	1.03	0.92	0.93	-0.44	0.72
4	4	2376	37	2.03	2.00	0.98	0.98	1.63	(2.82)

OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.

Untuk memastikan ketetapan nilai politomi yang digunakan, dapat dilihat dari kriteria *Andrich Threshold*. Apabila nilai bergerak dari *NONE* ke nilai *negative* lalu terus meningkat hingga *positive* secara berurutan maka skala tersebut memenuhi kriteria sesuai (Sumintono & Widhiarso, 2013). Berdasarkan tabel diatas, rata-rata observasi dimulai dari logit -0.29 untuk skor pilihan 1, kemudian 0.01 untuk skor pilihan 2, 1.03 untuk skor pilihan 3, dan 2.03 untuk skor pilihan 4. Hasil analisis ini menunjukkan adanya peningkatan nilai secara konsisten dari skor 1 ke skor 4 seiring dengan peningkatan skala penilaian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para partisipan memahami perbedaan antara pilihan jawaban 1, 2, 3, dan 4. Oleh karena itu, keempat alternatif jawaban tersebut sudah valid serta dapat digunakan dengan efektif.



Uji Keesuaian Item Fit

Tabel 2.
 Analisis Keesuaian Item Fit

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		ITEM
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
27	629	212	.42	.10	1.52	4.8	1.60	5.4	A	.12	.47	46.2	51.7	Personalization27
17	712	212	-.45	.11	1.34	3.0	1.52	4.4	B	.11	.42	51.4	57.1	Pervasive17
30	728	212	-.66	.12	1.48	4.0	1.31	2.7	C	.49	.40	58.5	58.9	Personalization30
16	737	212	-.78	.12	1.28	2.5	1.33	2.8	D	.23	.39	53.8	60.6	Pervasive16
8	502	212	1.49	.09	1.14	1.6	1.27	2.9	E	.40	.52	45.3	44.9	Permanent8
28	657	212	.15	.10	1.19	1.9	1.24	2.3	F	.21	.46	52.8	52.4	Personalization28
3	758	212	-1.10	.13	1.20	1.8	1.20	1.6	G	.37	.37	65.6	65.0	Permanent3
10	627	212	.44	.10	1.13	1.3	1.18	1.8	H	.22	.48	52.4	51.7	Pervasive10
13	478	212	1.68	.09	1.09	1.1	1.15	1.7	I	.34	.52	50.0	43.4	Pervasive13
18	730	212	-.69	.12	.98	-.1	1.06	.6	J	.21	.40	59.0	59.3	Pervasive18
7	791	212	-1.73	.15	.98	-.1	1.04	.3	K	.30	.32	74.5	74.5	Permanent7
11	719	212	-.54	.11	1.03	.3	1.01	.1	L	.38	.41	60.8	57.9	Pervasive11
14	669	212	.03	.10	1.02	.3	.98	-.2	M	.62	.45	50.9	53.2	Pervasive14
29	726	212	-.63	.12	1.02	.3	.89	-1.0	N	.58	.41	63.2	58.8	Personalization29
6	750	212	-.98	.12	1.02	.2	.97	-.2	O	.41	.38	62.7	62.9	Permanent6
2	780	212	-1.50	.14	.97	-.2	.97	-.2	o	.39	.34	75.0	71.1	Permanent2
1	756	212	-1.07	.13	.93	-.6	.97	-.3	n	.30	.37	63.7	64.7	Permanent1
5	642	212	.30	.10	.95	-.5	.91	-1.0	m	.67	.47	54.7	52.2	Permanent5
21	657	212	.15	.10	.94	-.6	.90	-1.0	l	.67	.46	54.7	52.4	Pervasive21
19	544	212	1.15	.09	.91	-1.0	.94	-.7	k	.57	.51	56.1	47.4	Pervasive19
12	670	212	.02	.10	.91	-1.0	.90	-1.1	j	.37	.45	59.9	53.1	Pervasive12
25	563	212	1.00	.09	.89	-1.2	.90	-1.1	i	.64	.50	51.9	48.3	Personalization25
4	577	212	.88	.09	.89	-1.2	.89	-1.2	h	.53	.50	51.9	49.6	Permanent4
26	693	212	-.23	.11	.89	-1.1	.81	-2.0	g	.62	.43	64.2	54.8	Personalization26
9	491	212	1.58	.09	.83	-2.1	.85	-1.7	f	.46	.52	50.9	44.6	Permanent9
23	774	212	-1.38	.14	.85	-1.4	.74	-2.1	e	.53	.35	73.1	69.4	Personalization23
22	701	212	-.32	.11	.79	-2.2	.80	-2.1	d	.42	.43	61.3	55.4	Personalization22
20	585	212	.81	.09	.76	-2.9	.79	-2.5	c	.61	.50	57.1	49.9	Pervasive20
24	529	212	1.27	.09	.73	-3.4	.72	-3.5	b	.67	.51	54.7	46.6	Personalization24
15	601	212	.68	.09	.70	-3.6	.69	-3.7	a	.67	.49	61.3	50.8	Pervasive15
MEAN	659.2	212.0	.00	.11	1.01	.0	1.02	.0				57.9	55.4	
S.D.	90.5	.0	.95	.02	.20	2.0	.22	2.2				7.5	7.8	

Salah satu pertimbangan penting dalam merancang suatu alat ukur adalah untuk menjamin alat ukur tersebut unidimensi. Alagumalai et.al (Fitri, 2017) menyatakan bahwa unidimensi menganggap item-item dalam alat ukur mengukur satu kemampuan yang tunggal. Menurut Sumintonoi & Widhiarso (2013) terdapat 3 kriteria yang digunakan untuk memeriksa tingkat kesesuaian item, diantaranya:

1. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
2. Nilai *Outfit Z-Standars (ZTSD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
3. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$

Berdasarkan tabel 2 ditemukan terdapat 2 item yang tidak memenuhi 3 kriteria yang ditetapkan. Item 27 dan 17 memiliki nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* dan *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang melebihi batas, serta nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* yang rendah, menunjukkan bahwa item tersebut tidak bekerja dengan konsisten dan relevan dalam instrumen ini. Selain itu, item 30, 16, 28, dan 8 menunjukkan overfit pada ZSTD tetapi MNSQ dan/atau Pt Mean Corr masih dapat diterima. Item 23, 22, 20, 25, dan 15 menunjukkan underfit pada ZSTD namun masih dapat diterima pada MNSQ dan/atau Pt Mean Corr. Sementara itu, item 16, 28, 3, 10, 13, 18, 7, 11, 2, 1, dan 12 memiliki nilai Pt Mean Corr yang rendah tetapi nilai MNSQ dan /atau ZSTD masuk dalam kriteria. Menurut Sumintonoi & Widhiarso (2013) apabila salah satu memenuhi kriteria maka item masih dapat dipertahankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 30 item



terdapat 2 item yang dinyatakan gugur atau perlu diperiksa dan direvisi yaitu item 27 dan 17. Sedangkan item lain dapat dipertahankan dalam instrument.

Unidimensionalitas

Tabel 3.
Unidimensionalitas

		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	= 50.9	100.0%		100.0%
Raw variance explained by measures	= 20.9	41.0%		41.1%
Raw variance explained by persons	= 6.7	13.1%		13.2%
Raw Variance explained by items	= 14.2	27.9%		28.0%
Raw unexplained variance (total)	= 30.0	59.0%	100.0%	58.9%
Unexplned variance in 1st contrast	= 4.5	8.9%	15.0%	
Unexplned variance in 2nd contrast	= 2.2	4.2%	7.2%	
Unexplned variance in 3rd contrast	= 1.9	3.7%	6.3%	
Unexplned variance in 4th contrast	= 1.7	3.4%	5.8%	
Unexplned variance in 5th contrast	= 1.5	2.9%	4.8%	

Unidimensionalitas merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrument yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah kontrak nasionalisme. Persyaratan unidimensionalitas yaitu *raw variance explained by measures* minimal sebesar 20% dapat terpenuhi; apabila nilainya lebih 40% artinya lebih bagus; apalagi bila lebih dari 60% artinya istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pada nilai *raw variance explained by measures* sebesar 41.0%, yang berarti masuk dalam kategori baik. Sementara pada nilai *unexplned variance in 1st contrast* sebesar 8.9%, dimana nilai residual ini kurang dari 15%. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument yang telah dikembangkan akurat dan memenuhi kriteria untuk mengukur sikap optimisme remaja.



Item dan Person Reliability

Tabel 4.
 Hasil Reliabilitas

TABLE 3.1 Sikap Optimisme Remaja (Olah data).xls ZOU909WS.TXT May 25 2:46 2024
 INPUT: 212 PERSON 30 ITEM REPORTED: 212 PERSON 30 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 212 MEASURED PERSON

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE			ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	93.3	30.0	1.17	.28	1.03	-.2	1.02	-.2
S.D.	10.1	.0	.78	.04	.61	2.0	.55	1.9
MAX.	117.0	30.0	4.21	.61	3.91	6.6	4.06	6.9
MIN.	70.0	30.0	-.38	.24	.25	-4.6	.28	-4.2
REAL RMSE	.32	TRUE SD	.71	SEPARATION	2.21	PERSON RELIABILITY	.83	
MODEL RMSE	.29	TRUE SD	.73	SEPARATION	2.55	PERSON RELIABILITY	.87	
S.E. OF PERSON MEAN = .05								

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98
 CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .87

SUMMARY OF 30 MEASURED ITEM

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE			ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	659.2	212.0	.00	.11	1.01	.0	1.02	.0
S.D.	90.5	.0	.95	.02	.20	2.0	.22	2.2
MAX.	791.0	212.0	1.68	.15	1.52	4.8	1.60	5.4
MIN.	478.0	212.0	-1.73	.09	.70	-3.6	.69	-3.7
REAL RMSE	.11	TRUE SD	.94	SEPARATION	8.32	ITEM RELIABILITY	.99	
MODEL RMSE	.11	TRUE SD	.94	SEPARATION	8.65	ITEM RELIABILITY	.99	
S.E. OF ITEM MEAN = .18								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000
 ITEM RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99
 6360 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 11816.83 with 6117 d.f. p=.0000
 Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .6601

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur bisa dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah tetap konsisten meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Widi, 2011). Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas, yang merupakan korelasi antara skor yang diperoleh subjek dalam dua bentuk tes paralel, digunakan untuk menentukan keakuratan atau reliabilitas alat ukur (Manterola et al, 2018). Nilai *alpha Cronbach* merupakan nilai yang mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan. Apabila nilai *alpha Cronbach* menunjukkan < 0.5: Buruk, 0.5-0.6: Jelek, 0.6-0.7: Cukup, 0.7-0.8: Bagus, dan > 0.8: Bagus sekali (Sumintono & Widhiarso, 2013). Selain itu, uji reliabilitas juga dilihat dari nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*. Apabila < 0.67: Lemah, 0.67-0.80: Cukup, 0.81-0.90: Bagus, 0.91-0.94: Bagus sekali, dan > 0.94: Istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2013). Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.87, hal ini menunjukkan konsistensi internal yang bagus serta masuk pada kategori bagus sekali. Sedangkan pada *Item Reliability* nilai yang didapat sebesar 0.99, hal ini menandakan reabilitas masuk dalam kategori istimewa.



KESIMPULAN

Dalam instrument inventori sikap optimisme remaja diketahui bahwa nilai logit yang diperoleh untuk pilihan jawaban 1 hingga 4 menunjukkan peningkatan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa skala jawaban yang digunakan valid dan para partisipan memahami perbedaan antara setiap pilihan jawaban. Adapun dari 30 item yang di analisis terdapat 2 item yang tidak memenuhi tiga kriteria evaluasi sehingga tidak konsisten dan dinyatakan gugur. Sementara 27 item lainnya dinyatakan layak digunakan. Instrument ini juga memenuhi kriteria unidimensionalitas yang memadai. Hal tersebut mengindikasikan bahwa instrumen ini akurat dalam mengukur sikap optimisme remaja. Selain itu, instrument ini juga memiliki nilai *alpha Cronbach* yang masuk dalam kategori bagus sekali serta nilai *Item Reliability* yang menunjukkan reabilitas istimewa sehingga memperkuat bahwa instrumen ini valid dan reliabel untuk digunakan dalam mengukur sikap optimisme remaja. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu terdapat 2 item yang tidak valid, skala jawaban yang terbatas pada 4 pilihan, fokus unidimensionalitas yang mungkin tidak mencakup seluruh aspek relevan, serta kurangnya informasi tentang keragaman sampel. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk merevisi dan menguji kembali item yang tidak valid, memperluas skala jawaban, mempertimbangkan pendekatan multidimensional, memastikan sampel yang lebih representative, dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Dengan demikian, validitas dan reliabilitas instrumen dapat ditingkatkan dan pemahaman mengenai sikap optimism remaja dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, K., Sukarti, & R. (2008). Hubungan antara Optimisme dengan Kecenderungan Depresi pada Remaja. Naskah Pub.
- Creswell, J. W. (2012). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. Pearson.
- Dewi, A. R. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Peningkatan Optimisme Siswa Kelas XI TKJ SMK Swasta Budhi Darma Indrapura Tahun Ajaran 2019/2020. Diambil Dari [Http://Repository. Umsu. Ac. Id/Handle/123456789/4946](http://Repository.Umsu.Ac.Id/Handle/123456789/4946).
- Fitri, F. (2017). Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kinerja Akuntan Menggunakan Pendekatan Rasch Model. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(1).
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2012). Educational research: Competencies for analysis and applications. Pearson.
- Ismatuddiyannah, I., Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27233–27242.
- Kusumadewi, M. D. (2011). Peran Stresor Harian, Optimisme dan Regulasi Diri Terhadap Kualitas Hidup Individu dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 8(1).
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29.
- Manterola, C., Grande, L., Otzen, T., García, N., Salazar, P., & Quiroz, G. (2018). [Reliability, precision or reproducibility of the measurements. Methods of assessment, utility and applications in clinical practice]. *Revista chilena de infectologia : organo oficial de la Sociedad Chilena de Infectologia*, 35 6, 680-688



- . <https://doi.org/10.4067/S0716-10182018000600680>.
- Muslimah, I., & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan antara optimisme dengan adversity quotient pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pare. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 1–7.
- Ni'mah, F. Z., & Khoiruddin, M. A. (2021). Pengaruh self-esteem dan optimisme masa depan Siswa Menengah Kejuruan (SMK) berbasis pesantren. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 121–136.
- Nissa, A. R. (2015). Efektivitas Konseling Model ABCDE Seligman untuk Peningkatan Optimisme Peserta Didik. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Segerstrom, S. C., Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2017). Optimism. *The Happy Mind: Cognitive Contributions to Well-Being*, 195–212.
- Seligman, M. E. P. (2006). *Learned Optimism: How to Change Your Mind and Your Life*. Vintage.
- Shodikin, G., Fawaid, A., & Sholeh, L. (2023). An Analysis of Kyai's Charisma and Leadership in The Marketing of Islamic Boarding School Institutions. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4629>.
- Singh, S., & Mishra, S. (2014). Optimism–Pessimism Among Adolescents—a Gender Based Study. *International Journal of Science and Research*, 3(6), 1530–1532.
- Taufiq, A., Yudha, E. S., Md, Y. H., & Suryana, D. (2021). Examining the Supervision Work Alliance Scale: A Rasch Model Approach. *The Open Psychology Journal*, 14(1).
- Widi, R. (2011). Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian epidemiologi kedokteran gigi. *Stomatognathic (JKG Unej)*, 8(1), 27–34.
- Yusuf, S., Sugandhi, N. M., & Saomah, A. (2021). Bimbingan dan Konseling Remaja. In Edited by Nur Asri. Bandung: Remaja Rosdakarya.

